

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil penelitian

Berikut analisa terhadap 5 artikel yang telah memenuhi kriteria penelitian :

Tabel 5.1

**Pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap nyeri pada pasien post
laparatomi**

No	Penulis (tahun & kode)	Judul	Tujuan	Metode	Responden	Hasil
1	2	3	4	5	6	7
1	El Rahmayati, Raihan Hardiansyah, dan Nurhayati. 2018 ISSN: 2548-5695	Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi	Untuk mengetahui engaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan skala nyeri pasien post operasi laparatomi	Quasy eksperiment dengan instrument peneltian lembar NRS.	Populasi penelitian ini seluruh pasien post operasi laparatomi kedua di Ruangan Rawat inap Bedah di RSUD H.Abdul Moeloek sebanyak 54 orang. Dengan teknik purpositive sampling didapatkan sampel 32 orang yang mengalami nyeri post laparatomi.	Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap skala nyeri pada pasien post op laparatomi. Sebelum diberikan intervensi nilai mean 5.25 dan setelah diberikan intervensi menjadi 4.00. Hasil uji Wilcoxon p value 0,000

2	Hasyim Kadri dan Salvita Fitrianti 2020 ISSN: 2654-2552	Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi laparatomi	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi laparatomi di ruang bedah	Pre eksperimen dengan instrument penelitian lembar NRS.	Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien post op Ruang Bedah RSUD Raden mataher jambi sebanyak 44 orang. Dengan teknik accidental sampling di dapatkan sampel 10 orang yang mengalami nyeri post laparatomi.	Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap nyeri pada pasien post laparatomi. Sebelum diberikan intervensi nilai mean 5,20 dan setelah diberikan intervensi menjadi 4,50. Hasil uji T-dependent p value 0,001.
3	Sri Utami 2016 ISSN: 2548-7604	Efektifitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum section caesarea	Untuk mengetahui efektifitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum section caesarea	Quasy eksperiment dengan instrument penelitian lembar NRS.	Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien post partum section cesarea di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru. Dengan teknik purposive sampling didapatkan sampel 34 orang yang mengalami	Aromaterapi lemon efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada pasien post sc. Sebelum diberikan intervensi nilai mean 4,91 dan setelah diberikan intervensi menjadi 3,44. Hasil uji T-dependent p value 0,000.

					nyeri post sc.	
4	Rostinah Manurung dan Era Noviya 2019 ISSN: 2597-7172	Pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien post section caesarea di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan tahun 2018	Untuk mengetahui pengaruh aromaterapi lemon terhadap penurunan rasa nyeri pada pasien post section caesarea di rumah sakit umum Imelda pekerja Indonesia medan tahun 2018	Quasy eksperiment dengan instrument penelitian lembar NRS.	Populasi pada penelitian ini adalah semua pasien yang melahirkan dengan sc di RSU Imelda Pekerja Indonesia Medan sebanyak 1.150 orang. Dengan teknik accidental sampling didapatkan 30 orang yang mengalami nyeri post sc.	Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon dalam penurunan rasa nyeri pada pasien post sc. Sebelum dilakukan intervensi sebanyak 30 orang mengalami peningkatan nyeri dan setelah diberikan intervensi sebanyak 25 orang mengalami penurunan dan 5 orang tetap mengalami peningkatan nyeri. Hasil uji Mc Nemar p value 0.000.
5	Sary Febrianty dan Anita 2021 ISSN: 2746-2579	Kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post	Untuk mengetahui kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas	Quasy eksperiment dengan instrument penelitian lembar NRS	Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pasien post section cesarea di RSUD Jend Ahmad	Aromaterapi lemon yang diberikan dengan kombinasi teknik tarik napas dalam berpengaruh dalam meredakan nyeri pada

operasi section ceasarea	nyeri pada pasien post operasi section ceasarea	Yani Metro sebanyak 181 orang. Dengan teknik purposive sampling di dapatkan sampel 32 orang yang mengalami nyeri post sc.	pasien post sc. sebelum diberikan intervensi nilai mean 7,44 dan setelah diberikan intervensi menjadi 5,00. Hasil uji T-independent p value 0,001. sc.
--------------------------	---	---	--

1.2 Pembahasan

Dari berbagai jurnal diatas rata-rata aromaterapi lemon diberikan pada pasien post laparatomi hari pertama, dengan skala nyeri 4-6. Pasien nyeri post op laparatomi tetap mendapatkan pemberian terapi farmakologi berupa analgetic seperti katerolac, paracetamol, asam traneksamat, dan asam mefenamat. Beberapa pasien juga diajarkan teknik tarik napas dalam, akan tetapi teknik tarik napas dalam hanya dapat menurunkan satu skala nyeri pada pasien. Karena nyeri yang berarti masih dirasakan oleh pasien, maka penggunaan aromaterapi lemon diberikan untuk memaksimalkan intervensi keperawatan untuk menurunkan nyeri.

Penatalaksanaan nyeri akan lebih efektif jika mengkombinasikan antara terapi farmakologi dengan terapi nonfarmakologi. Hal ini terdapat dalam undang-undang keperawatan No.38 pasal 30 ayat (2) huruf m tentang praktik keperawatan yaitu “dalam menjalankan tugas sebagai pemberi asuhan keperawatan di bidang upaya kesehatan masyarakat, perawat berwenang melakukan pelaksanaan keperawatan komplementer dan alternatif”. Aromaterapi merupakan salah satu terapi

nonfarmakologi yang dapat digunakan sebagai terapi komplementer. Menurut analisa peneliti penurunan nyeri pada pasien dikarenakan pemberian aromaterapi lemon dimana didalam aromaterapi lemon terdapat zat-zat yang membuat pasien menjadi lebih tenang dan rileks.

Dari hasil analisa kelima artikel didapatkan bahwa kelima artikel menyatakan bahwa terdapat pengaruh dalam pemberian aromaterapi lemon terhadap nyeri pada pasien post laparatomi. Penelitian El Rahmayanti dkk (2018), aromaterapi lemon diberikan pada pasien post laparatomi hari ke dua dengan skala nyeri 4-6 (nyeri sedang) yang diukur menggunakan lembar NRS. Rata-rata skala nyeri sebelum diberikan aromaterapi lemon adalah nilai mean 5.25 dengan standar deviasi 0,672. Rata-rata skala nyeri menjadi turun setelah diberikan aromaterapi yaitu dengan nilai mean 4.00 dengan skala nyeri terendah 3 dan tertinggi 5. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan sebelum diberikan aromaterapi lemon dan sesudah diberikan aromaterapi lemon, selisih pre dan post sebanyak 1.25

Penelitian Kadri dan Fitrianti (2020) melakukan penelitian pemberian aromaterapi lemon pada 10 responden di ruang bedah RSUD Raden Mataher Jambi yang mengalami nyeri post laparatomi hari pertama. Penilaian nyeri menggunakan kuesioner NRS melalui wawancara didapatkan skala nyeri terendah 4 dan tertinggi 6. Rata-rata skala nyeri sebelum diberikan aromaterapi lemon nilai mean 5,20. Setelah diberikan aromaterapi lemon menjadi 4.50 dengan skala nyeri terendah 3 dan tertinggi 6, selisih pre test dan post test adalah 0,70. Terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon terhadap penurunan intensitas nyeri post operasi laparatomi dengan hasil uji statistic t dependent p value $0,001 < 0,05$.

Penelitian Sri Utami (2016) “Efektivitas aromaterapi bitter orange terhadap nyeri post partum section cesarea”. Responden penelitian ini 34 orang yang mengalami nyeri post sc dan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Nilai rata-rata skala nyeri pada kelompok control pretest 4,82 dan posttest 4,82, tidak ada perbedaan intensitas pada kelompok kontrol dengan hasil uji statistic Wilcoxon p value $1,000 > 0,05$. Nilai mean pada kelompok eksperimen pretest 4,91 dan posttest 3,44 dengan hasil uji statistic Wilcoxon p value $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa aromaterapi efektif dalam menurunkan nyeri post sc. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuli Astuti dan Rusminah (2020) menggunakan aromaterapi lemon juga sebagai terapi komplementer untuk menurunkan nyeri namun diberikan pada pasien paska operasi apendiktomi. Penelitian dengan jenis *case study* ini memberikan aromaterapi lemon pada Tn.D dengan nyeri pada hari pertama paska apendiktomi skala 4-6 di ruang Shofa 1 RS PKU Muhammadiyah Temanggung dan mendapatkan injeksi katekolac 30mg 3x1. Aromaterapi lemon diberikan selama 3 hari dengan waktu 15 menit. Pemberian aromaterapi dilakukan dengan cara mendekatkan kapas yang telah diberikan aromaterapi lemon ke hidung tarik nafas tahan sebentar kemudian lepaskan diulang terus menerus selama 15 menit. Setelah dilakukan intervensi skala nyeri dari 5 turun menjadi 3. Ini berarti aromaterapi lemon berpengaruh dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien post apendiktomi. Metode pemberian tersebut juga dilakukan oleh Rompas (2019) pada penelitian nya yang memberikan aromaterapi lemon pada mahasiswa yang

mengalami nyeri menstruasi dengan frekuensi 2 kali 1 hari yang dilakukan selama 2 hari.

Penelitian Manurung dan Noviya (2019) aromaterapi lemon diberikan pada 30 responden yang mengalami nyeri post sc. Pada pretest sebanyak 30 responden mengalami peningkatan nyeri. Setelah diberikan intervensi aromaterapi lemon terdapat 25 responden yang mengalami penurunan nyeri dengan presentase 83,33 dan 5 responden lainnya masih mengalami peningkatan nyeri dengan presentase 16,67. Hasil uji statistika menggunakan mc nemar p value 0,002 sehingga peneliti menyimpulkan terdapat pengaruh pemberian aromaterapi lemon pada pasien yang mengalami nyeri post sc di RS Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan.

Penelitian Febrianty dan Anita (2021) mengkombinasikan teknik tarik napas dalam dengan aromaterapi lemon untuk menurunkan intensitas nyeri pada pasien post operasi sc. Responden pada penelitian ini 32 orang yang mengalami nyeri post sc, dibagi menjadi kelompok kontrol dengan pemberian teknik tarik napas dalam dan kelompok intervensi dengan pemberian kombinasi teknik tarik napas dalam dan aromaterapi lemon. Pada kelompok kontrol terdapat 8 orang mengalami nyeri sedang dan 8 orang mengalami nyeri berat. Tidak didapatkan perbedaan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dengan nilai mean 6,69. Pada kelompok intervensi terdapat 4 orang mengalami nyeri sedang, 11 orang nyeri berat, dan 1 orang nyeri hebat. Setelah diberikan intervensi 1 orang mengalami nyeri ringan, 12 orang nyeri sedang, dan 3 orang nyeri berat. Nilai mean pretest 7,44 dan nilai mean posttest menjadi 5,00. Aromaterapi diberikan dengan memberikan tetesan esensial lemon pada tissue. Hasil uji statistic T dependent didapatkan hasil p value $0,001 < 0,05$.

Sehingga peneliti menyimpulkan pemberian aromaterapi lemon dan tarik napas dalam lebih efektif dibandingkan dengan hanya memberikan tarik napas dalam saja.

Nyeri merupakan keluhan yang paling sering dirasakan oleh pasien setelah menjalani pembedahan (Wong, 2010). Nyeri merupakan pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan akibat kerusakan potensial maupun aktual yang digambarkan dengan istilah aktual yaitu seperti awitan berat secara tiba-tiba ataupun secara perlahan dengan intensitas ringan sampai berat dengan akhir yang dapat diramalkan atau diantisipasi (Wilkonsin, 2014). Nyeri pada pasien post operasi dikarenakan rangsangan mekanik luka yang mengakibatkan tubuh menghasilkan mediator-mediator kimia nyeri sehingga memunculkan nyeri pada setiap pasien post operasi.

Teknik pemberian aromaterapi merupakan salah satu alternatif bagi mereka yang sedang mengalami stress atau tekanan batin, serta dapat membantu menurunkan intensitas nyeri, minyak esensial lemon salah satu aromaterapi yang bersifat dapat menurunkan nyeri, karena penggunaan wewangian dapat membuat seseorang menjadi lebih rileks (Koensoemardiyah, 2009). Nurjanah (2019) juga melakukan penelitian dengan melakukan pemberian aromaterapi lemon pada pasien post operasi laparotomi dengan jenis penelitian studi kasus. Pada penelitiannya Nurjanah memberikan aromaterapi pada 2 orang responden yang mengalami nyeri pasca operasi laparotomi dengan nyeri skala 6. Pemberian aromaterapi lemon dilakukan selama 3 hari menggunakan tissue yang diberikan esensial lemon sebanyak 3 tetes dengan waktu kurang lebih 10 menit. Setelah

diberikan skala nyeri dari 6 turun menjadi 2. Ini berarti aromaterapi lemon bermanfaat dalam membantu menurunkan rasa nyeri pada pasien post operasi laparatomi.

Media yang digunakan oleh peneliti pada kelima jurnal rata-rata menggunakan kapas dan ada juga yang menggunakan tissue. Media kapas lebih tepat digunakan karena minyak essensial yang diteteskan dikapas lebih bertahan lama daripada tissue. Pada media tissue, aromaterapi lemon akan lebih mudah menguap sehingga kurang maksimal dengan intervensi pemberian selama 10-15 menit.

Aromaterapi lemon memiliki kandungan aktif L-Limone dan D-Limone yang dapat merangsang sistem saraf pusat dan kandungan linalool yang dapat menstabilkan sistem saraf sehingga bisa menimbulkan efek tenang bagi yang menghirupnya (Jaelani,2010). Kandungan linalil asetat pada aromaterapi lemon merupakan senyawa ester yang terbentuk melalui penggabungan alkohol dan asam organik. Kandungan ester sangat berguna untuk menormalkan keadaan tubuh tidak seimbang dan keadaan emosi, memiliki khasiat sebagai penenang serta tonikum, khususnya pada sistem syaraf (Tarsikah et al, 2012).

Bagian kulit luar lemon mengandung minyak essensial (6%) dengan komposisi citral (5%), limonene (90%), dan sejumlah kecil *alphaterpineol*, *citronellal*, *genaryl acetate*, dan *linalyl*. Linalool atau linalyl merupakan kandungan aktif yang berperan pada efek anticemas dan efek sedative (Daliartha & Adrian, 2013).Mekansime minyak esensial oil lemon ini bekerja dengan cara dihirup kemudian diteruskan menuju pusat gustatory dan sistem limbik. Minyak esensial lemon ini kemudian mempengaruhi sistem limbik untuk memproduksi hormone

endorphin yang dapat berpengaruh pada psikologis seseorang sehingga mengakibatkan terjadinya penurunan skala nyeri (Darni dan Khaliza, 2020).

Pada system penciuman juga melalui neurotransmitter di sistem limbik dan kelenjar penciuman komponen utama aromaterapi lemon senyawa kimia limone 66-80% mengontrol sikloginase I dan II, memberikan efek ketenangan dan mendorong emosi, mencegah aktivitas prostaglandin dan mengurangi rasa sakit. Prostaglandin menyebabkan nyeri serta peradangan dalam tubuh manusia, komponen ini diidentifikasi oleh siklooginase I dan II dari asam arakidonat (Cholifah, 2016).

Menurut solehati, 2015 responden yang tidak mengalami penurunan nyeri setelah diberikan aromaterapi lemon dapat terjadi karena beberapa hal seperti koping terhadap nyeri, makna terhadap nyeri, dan pengalaman nyeri terdahulu yang pernah dirasakan oleh responden. Responden dengan skala nyeri tetap jika dihubungkan dengan konsep pada teori keperawatan sesuai dengan definisi nyeri adalah kondisi dimana perasaan tidak menyenangkan bersifat subjektif. Perasaan nyeri tiap individu berbeda baik dalam hal skala maupun tingkatan dan hanya individu tersebut yang bisa menjelaskan atau mengevaluasi rasa nyeri yang dialaminya (Purawandari, 2014 dalam Suwanti, 2018).

Factor lain yang dapat mempengaruhi nyeri salah satunya adalah jenis kelamin. Menurut zakiyah, 2012 antara laki-laki dan perempuan tidak ada perbedaan respon terhadap nyeri yang dialami, akan tetapi budaya dapat mempengaruhi laki-laki dan perempuan dalam menunjukkan nyeri yang dialami. Menurut Wijaya, 2014 pada pasien post op abdomen, laki-laki lebih memiliki respon yang tinggi disbanding

perempuan. Hal ini bisa saja terjadi karena perempuan lebih memiliki banyak pengalaman nyeri, apalagi pada perempuan dewasa yang sudah pernah melahirkan.

Dari kelima jurnal yang membahas pemberian aromaterapi lemon terhadap nyeri pada pasien post laparotomi, terbukti bahwa aromaterapi lemon berpengaruh dalam membantu menurunkan nyeri pada pasien post laparotomi. Aromaterapi diberikan pada pasien post op laparotomi hari pertama dengan rata-rata mengalami nyeri akut skala 4-6 atau nyeri sedang. Dalam salah satu jurnal penelitian Febrianty dan Anita, 2021 aromaterapi lebih efektif jika dikombinasikan dengan teknik tarik napas dalam. Pemberian aromaterapi lemon dilakukan selama 3 hari dengan cara memberikan 3 tetes esensial oil lemon di kapas kemudian kapas didekatkan ke area hidung untuk didihirup, tarik napas tahan sebentar kemudian lepaskan, ini dilakukan secara berulang selama kurang lebih 10-15 menit dengan frekuensi 2 kali dalam sehari. Pemberian aromaterapi lemon ini dapat menurunkan skala nyeri sedang dari 4-6 menjadi nyeri ringan-sedang dengan skala 3-5.

Kandungan utama esensial oil lemon limone yang dapat mengontrol sikoglinase I & II dan linalool yang dapat memberikan efek tenang terbukti dapat membantu mengurangi nyeri. Aromaterapi lemon juga mengandung vitamin c dan flavonoid yang memiliki karakteristik sebagai antioksidan. Antioksidan alami yang ditemukan dalam organisme dapat melawan stress oksidatif yang terjadi melalui berbagai proses fisiologis. *Flavonoid* yang merupakan keluarga besar senyawa polifenol yang terbukti menunjukkan aktivitas antirombogenik, neuroprotektif, antikanker, antidiabetes, dan antiinflamasi. Aromaterapi yang dihirup mengirim sinyal biologis ke sel reseptor di hidung. Sinyal ini melalui bola olfaktorius

ditransmisikan ke system limbik dan hipotalamus di otak yang berperan dalam mengendalikan emosi. Selanjutnya sinyal-sinyal ini membuat otak melepaskan serotonin dan endorphin memberikan reaksi perubahan fisiologis pada tubuh, jiwa, pikiran, dan menghasilkan efek yang menenangkan pada tubuh sehingga dapat meredam nyeri.

Dari segi manfaat dan biaya penggunaan aromaterapi lemon sebagai terapi konplementer dalam konsep neuropati khususnya, aromaterapi lemon tidak ada efek samping dan dianggap ekonomis karena merupakan pengobatan alami yang bersifat holistik. Dibandingkan penatalaksanaan farmakologis jika digunakan dalam jangka panjang memiliki efek samping dan akan menimbulkan ketergantungan (Putri dan Amalia, 2019).